

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, yaitu kegiatan penelitian di lingkungan tertentu untuk pengamatan dan memperoleh data. Penelitian ini akan dilakukan di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta. Maka penelitian ini sifatnya adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif sendiri adalah:

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan “metodologi kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh.

Menurut Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia

dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya.

Menurut Moleong (1989:6) penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata – kata, gambar dan bukan angka – angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Kesimpulan tersebut sebagai telah memberikan gambaran tentang adanya kekhasan penelitian kualitatif.

2. Penentu Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dapat ditemukan dengan cara memilih informan untuk dijadikan “*key informan*” didalam pengambilan data di lapangan (Sukardi, 1995). Dalam hal ini peneliti akan bertatap muka dengan yang bersangkutan yaitu marketing, manajer dan nasabah untuk mendapatkan informasi. Dengan demikian subyek penelitian merupakan sumber informasi mencari data dan memasukkan dan mengungkapkan masalah penelitian.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat yang dimaksud bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan, penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin dan bisa berupa proses

(Saifuddin dan Azwar: 1998). Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta yang berlokasi JL. Rejowinangun, Rejowinangun, Kotagede, Kota Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Wawancara dalam penelitian kualitatif lebih mementingkan kedalaman, dalam wawancara ini memerlukan keluwesan, adaptif dan terbuka. Mengingat dalam penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dan maknanya dibandingkan. Maka dalam wawancara diupayakan sewajarnya mungkin (MUHAJIR, 1989:49). Metode wawancara atau interview mencakup cara yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden yang bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu (Kuntjaningrat, 1977:162). Dalam metode wawancara ini penulis juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan dari interview guide untuk lebih memudahkan penulis dalam melakukan wawancara.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu, seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari narasumber yang berupa peristiwa, tempat dan rekaman (Sutopo, 2002:26). Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan karena dalam observasi yang dilakukan peneliti di BMT BIF ini dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai kelompok yang diteliti.

Observasi sebagai metode ilmiah bisa diartikan sebagai pengamatan yang sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan atau benda-benda tertulis seperti: buku, majalah, dokumentasi. Dalam metode ini peneliti menggunakan untuk memperoleh data yang mencatat, diantaranya meliputi letak geografis, sejarah awal mula dari berdirinya BMT BIF, visi dan misi, tujuan didirikannya serta struktur organisasi.

4. Keabsahan dan Kredibilitas

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan :

1. Uji *Kredibilitas*

Uji *kredibilitas* berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Dalam melakukan uji kredibilitas peneliti melakukan dengan cara:

a. Pendekatan kepada informan

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, akrab terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi (Sugiyono, 2010: 369).

b. Cara memperoleh

Peneliti memperoleh datanya dengan cara wawancara semistruktur kepada semua informan. Hasil wawancara didukung dengan rekaman wawancara dan dokumentasi-dokumentasi gambaran suatu keadaan yang berupafoto-foto.

2. *Triangulasi*

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2010: 330). Sebenarnya ini sekaligus untuk menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

5. Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian di olah dan di analisis, dalam menganalisis data menggunakan data non statistik, yaitu analisis deskriptif kualitatif yang artinya dari data yang di peroleh dalam penelitian dilaporkan apa adanya keemudian di analisis secara deskriptif untuk menggambarkan mengenai fakta yang ada. Hal ini dilakukan dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu penelitian di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman (1984:23) Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan:

- a. Pengumpulan Data, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami). Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang

dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

- b. Reduksi Data, setelah data terkumpul, selanjutnya akan dibuat reduksi data. Guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan peneliti. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data ini, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.
- c. Penyajian Data, penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. dengan demikian peneliti dapat

menguasai data yang tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk tampilan data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

- d. Penarikan Kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah itu data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data, baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama peneliti berlangsung.

Data yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip

holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang sudah ada.